

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman timun suri (*Cucumis melo* L.) adalah salah satu tanaman penghasil buah yang sering digunakan sebagai campuran minuman segar dan konsumsi secara langsung. Timun suri serumpun dengan labu-labuan dan sekerabat dengan mentimun. Timun suri memiliki banyak kandungan gizi, vitamin dan serat yang bermanfaat untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Kandungan nutrisi per 100 gram pada timun suri terdiri dari air 96,32g, protein 1,26, lemak 0,04g, karbohidrat 2,09g, serat 0,89g, abu 2,90g, kalsium 789mg, fosfor 422mg, kalium 1008mg, vitamin C 24,86mg (Sunarjono dan Ramayulis, 2012).

Kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi, vitamin dan serat yang banyak terkandung dalam buah-buahan membuat permintaan buah di pasar semakin meningkat, salah satunya ialah timun suri. Permintaan pasar terhadap timun suri cukup tinggi akan tetapi produktifitas timun suri sendiri masih belum mencukupi permintaan pasar. Keterbatasan produksi buah timun suri ini dikarenakan teknik budidaya tanaman timun suri belum optimal, mulai dari perawatan hingga penyediaan unsur hara atau pemupukannya. Padahal tanaman buah ini merupakan salah satu komoditi hortikultura unggulan lokal yang memiliki prospek yang sangat menjanjikan I Gusti, *et al* (2006 dalam Firziyah, 2014).

Tanaman timun suri dalam satu kali tanam dapat dipanen sebanyak dua kali. Untuk optimalisasi hasil panen buah timun suri dapat diterapkan sistem budidaya yang baik dan benar. Shella (2012 dalam Firziyah, 2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa perlakuan pemberian pupuk kotoran ayam dengan dosis 20 ton/Ha memberikan pengaruh sangat nyata terhadap peningkatan jumlah buah dan bobot buah segar, dan sebaliknya pada panjang dan diameter buah pada tanaman mentimun. Berdasarkan unsur hara yang dikandung oleh beberapa jenis pupuk kotoran ternak ternyata kandungan unsur hara N, P, dan K yang cukup baik terdapat pada pupuk kotoran ayam bila dibandingkan dengan jenis pupuk kotoran ternak lainnya seperti pupuk kotoran sapi, domba, kuda dan kerbau (Lingga, 1991).

Penyediaan kebutuhan unsur hara suatu tanaman dapat menunjang produksi tanaman tersebut. Jamses (2012) dalam penelitiannya mengatakan bahv

pemberian pupuk organik dapat meningkatkan diameter batang, jumlah daun, dan bobot segar akar. Minanti (2011) menunjukkan perlakuan pupuk kandang ayam cenderung meningkatkan diameter batang, kadar klorofil, berat buah, diameter buah, volume buah dan kadar kemanisan buah bagian dalam. Menurut Sunarjono dan Ramayulis (2012) produktivitas timun suri pada luasan lahan satu hektar biasanya dapat menghasilkan rata-rata 35-40 ton. Pemupukan anjuran untuk timun cukup banyak, Siemonsma dan Piluek (1994) menyarankan bahwa pemupukan dasar untuk timun menggunakan 30 t/ha pupuk kandang dan 700 kg/ha pupuk organik yang terdiri dari campuran pupuk N,P, dan K sebagai pupuk susulan

KNO₃ adalah salah satu jenis zat pemecah dormansi yang mengandung dua unsur hara penting yaitu kalium dan nitrogen, yang dibutuhkan oleh tanaman dalam melengkapi fase vegetatif dan generatifnya. Selain itu K juga merupakan salah satu unsur yang dapat mempengaruhi produksi. Kalium diserap tanaman dalam bentuk K⁺. Ion ini dengan mudah disalurkan dari organ dewasa ke organ muda. Kalium merupakan pengaktif dari sejumlah besar enzim yang penting untuk respirasi dan fotosintesis (Taiz and Zeiger, 2002). Kalium juga dapat mengaktifkan enzim yang membentuk pati (Salisbury dan Ross, 1995). Oleh karena itu, kekurangan kalium tidak akan memberikan produksi yang maksimal.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh pemberian pupuk kandang ayam dengan dosis yang berbeda dan aplikasi KNO₃ berdasarkan parameter tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah bunga, jumlah buah jadi, jumlah buah mati, bobot kering akar, bobot kering batang, dan bobot kering daun.

1.3. Rumusan Masalah

Apakah terdapat interaksi antara dosis pupuk kandang ayam dan aplikasi KNO₃ terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman timun suri (*Cucumis melo* L.) ?

1.4. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk kandang ayam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman timun suri (*Cucumis melo* L.)
2. Untuk mengetahui pengaruh aplikasi KNO₃ terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman timun suri (*Cucumis melo* L.)

3. Untuk mengetahui interaksi perlakuan antara pupuk kandang ayam dengan KNO_3 terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman timun suri (*Cucumis melo* L.)

1.5. Hipotesis

1. Diduga terdapat pengaruh dosis pupuk kandang ayam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman timun suri (*Cucumis melo* L.)
2. Diduga terdapat pengaruh aplikasi KNO_3 terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman timun suri (*Cucumis melo* L.)
3. Diduga ada interaksi perlakuan antara pupuk kandang ayam dengan KNO_3 terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman timun suri (*Cucumis melo* L.)